

BAB V

KESIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan dari hasil penelitian serta analisis yang telah dilakukan terkait dengan manajemen kurikulum diklat *Training Of Trainer* Pertemuan Peningkatan Kemampuan Keluarga Pogram Keluarga Harapan (TOT P2K2 PKH) di Pusdiklat Kesejahteraan Sosial, Kementerian Sosial Republik Indonesia, dapat ditarik kesimpulan dari penelitian ini, yaitu:

1. Perencanaan Kurikulum Diklat TOT P2K2 PKH

Perencanaan kurikulum diklat merupakan suatu proses mempersiapkan dan mengambil keputusan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik ke arah perubahan tingkah laku untuk mencapai tujuan pembelajaran. Adapun proses perencanaan kurikulum diklat TOT P2K2 PKH di Pusdiklat Kesejahteraan Sosial yaitu tahap pertama, identifikasi kebutuhan Diklat TOT P2K2 PKH yang merupakan proses memperoleh data dan informasi yang dijadikan dasar atau pedoman bagi penentuan tujuan penyelenggaraan program-program pelatihan. Tahap kedua, Analisis Kebutuhan Diklat (AKD) yang bertujuan untuk mengidentifikasi permasalahan-permasalahan yang terjadi, menggambarkan sifat

sebenarnya, menentukan sebab-sebab, rekomendasi berupa solusi alternatif yang tepat dengan permasalahan kemiskinan yang terjadi di lapangan. Tahap ketiga, Penyusunan kurikulum berfungsi sebagai seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan. Tahap keempat, Penyusunan modul merupakan sebuah produk yang dihasilkan dari kurikulum. Modul sebagai bahan ajar yang membantu peserta diklat dan narasumber/fasilitator dalam proses pembelajaran. Tahap kelima, Uji Coba Modul merupakan cara mensosialisasikan dan menguji implementasi sementara hasil penyusunan modul berupa materi yang tersedia di dalam modul, metode dan media yang digunakan kepada masyarakat di lapangan. Tahap keenam, Penyempurnaan Modul merupakan kegiatan yang bertujuan untuk menganalisis kelemahan dan kelebihan kurikulum hasil uji coba modul. Tahap ketujuh, Seminar modul merupakan sebuah kegiatan memaparkan hasil modul yang telah disempurnakan. Tahap kedelapan, Editing merupakan kegiatan memilih dan menyusun ulang modul hingga modul tersebut siap digunakan dalam kegiatan diklat.

Pihak-pihak yang mendukung dan terlibat dalam proses perencanaan kurikulum diklat TOT P2K2 PKH yaitu Direktorat Jenderal Perlindungan dan Jaminan Sosial, Direktorat penyandang

disabilitas, Direktorat lanjut usia, Direktorat anak, Pusdiklat Kesejahteraan Sosial, World bank, UNICEF, Kementerian kesehatan, pusdiklat kesejahteraan sosial, BAPPENAS (Badan Perencanaan Pembangunan Nasional), TNP2K (Tim Nasional Percepatan Penanggulangan Kemiskinan), hingga Australia Aid.

2. Pelaksanaan Kurikulum Diklat TOT P2K2 PKH

Pelaksanaan kurikulum merupakan proses penerapan ide, konsep, prinsip, nilai, pengetahuan, metode, alat, kemampuan guru dan kebijakan kurikulum dalam semua aktivitas pembelajaran, sehingga peserta diklat menguasai seperangkat kompetensi tertentu, sebagai hasil interaksi dengan lingkungan. Pelaksanaan kurikulum diklat TOT P2K2 PKH di Pusdiklat Kesejahteraan Sosial direalisasikan melalui kegiatan diklat dalam bentuk sebuah proses pembelajaran di dalam kelas (*indoor*) dan praktek belajar lapangan di daerah (*outdoor*). Dalam pelaksanaan kurikulum diklat TOT P2K2 PKH terdapat komponen-komponen pendukung yang perlu diperhatikan guna menciptakan efektivitas dan efisiensi pelaksanaan diklat TOT P2K2 PKH. Komponen pertama, narasumber/fasilitator terdiri dari: widyaiswara, konsultan P2K2 PKH, pakar bidang pendidikan, ekonomi, kesehatan, anak dan kesejahteraan sosial. Komponen kedua, sarana dan prasarana. Sarana dan Prasarana

yang dimiliki Pusdiklat Kesejahteraan Sosial mendukung pelaksanaan kurikulum diklat. Komponen ketiga, media dan bahan ajar yang digunakan oleh Pusdiklat Kesejahteraan Sosial sesuai dengan perencanaan kurikulum diklat. Komponen keempat, metode pembelajaran yang digunakan dalam diklat TOT P2K2 PKH sesuai perencanaan kurikulum diklat. Komponen kelima, peserta diklat. Untuk memastikan kesesuaian pelaksanaan kurikulum diklat dengan perencanaan kurikulum diklat, Pusdiklat Kesejahteraan Sosial memiliki syarat yang harus dipenuhi oleh peserta didik

3. Evaluasi Kurikulum Diklat TOT P2K2 PKH

Evaluasi kurikulum diklat merupakan proses untuk melihat dan menilai sejauhmana keberhasilan kurikulum, sehingga menjadi bahan pertimbangan untuk membuat keputusan akan perlu tidaknya memperbaiki sistem pembelajaran sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Evaluasi kurikulum diklat TOT P2K2 PKH di Pusdiklat Kesejahteraan Sosial terdiri dari fungsi evaluasi formatif mulai dari perencanaan kurikulum dengan adanya uji coba modul dan seminar modul yang bertujuan untuk mendapatkan perbaikan terkait pada beberapa bagian modul. Fungsi formatif juga dilakukan pada proses pelaksanaan kurikulum diklat menggunakan beberapa instrumen evaluasi. Selanjutnya dilakukan fungsi evaluasi sumatif dilakukan

pada akhir keseluruhan pelaksanaan kurikulum diklat TOT P2K2 PKH melalui rapat evaluasi hingga menghasilkan laporan evaluasi kurikulum. Evaluasi kurikulum diklat yang dilakukan Pusdiklat Kesejahteraan Sosial mengacu pada kerangka model evaluasi empat level yaitu evaluasi reaksi, proses pembelajaran, perilaku dan hasil. Proses evaluasi kurikulum diklat TOT P2K2 PKH yaitu tahap pertama, penyusunan instrumen evaluasi kurikulum diklat TOT P2K2 PKH ke dalam bentuk alat ukur penilaian terhadap penyelenggaraan diklat. Tahap kedua, pengumpulan data berupa informasi maupun penilaian melalui penyebaran angket/kuisisioner atau instrumen evaluasi lainnya. Tahap ketiga, mengolah hasil evaluasi kurikulum diklat dilakukan berdasarkan skoring setelah hasil evaluasi kurikulum tersebut terkumpul disajikan kedalam bentuk tabulasi data maupun grafik. Tahap keempat, penyusunan laporan hasil evaluasi kurikulum diklat TOT P2K2 PKH yang diawali dengan diskusi/rapat yang menghasilkan laporan dalam dua bentuk yaitu laporan pelaksanaan diklat TOT P2K2 PKH dan laporan monitoring dan evaluasi diklat TOT P2K2 PKH.

B. Implikasi

Manajemen kurikulum diklat memiliki peran yang sangat penting dalam rangka mewujudkan ketercapaian kurikulum. Manajemen kurikulum diklat adalah suatu kegiatan yang dirancang untuk memudahkan dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar yang diawali dari tahap perencanaan hingga evaluasi kurikulum, agar kegiatan belajar mengajar dapat terarah dengan baik.

Perencanaan kurikulum diklat TOT P2K2 PKH yang dilakukan Pusdiklat Kesejahteraan Sosial memiliki peran besar sebagai pedoman yang berisi petunjuk dalam proses pembelajaran pada kegiatan diklat. Tahapan perencanaan kurikulum diklat TOT P2K2 PKH yang dilakukan sudah sesuai dan efektif serta memiliki aspek-aspek yang sesuai dengan kebutuhan. Hal tersebut dapat berimplikasi pada tersedianya kurikulum yang sesuai dengan kebutuhan yang menunjang pelaksanaan diklat dan berfungsi sebagai pedoman pembelajaran diklat. Dalam perencanaan kurikulum diklat TOT P2K2 PKH terdapat sedikit permasalahan yaitu sumber daya manusia yaitu widyaiswara, pejabat struktural, konsultan, pakar ahli yang sulit berkumpul karena memiliki kesibukan masing-masing. Hal tersebut dapat berdampak pada kurangnya referensi yang variatif terkait isi modul. Sebaiknya menetapkan jadwal terlebih dahulu dan melakukan koordinasi kepada seluruh sumber daya manusia yang terlibat.

Pelaksanaan kurikulum diklat TOT P2K2 PKH sudah dijalankan sesuai dengan perencanaan kurikulum diklat TOT P2K2 PKH yang telah dibuat serta memuat komponen-komponen pelaksanaan kurikulum secara lengkap dengan memperhatikan kemampuan tenaga pengajar serta mengimplementasikan aspek-aspek yang termuat dalam kurikulum dengan baik. Dengan demikian maka tujuan diklat TOT P2K2 PKH dapat tercapai sesuai dengan yang diinginkan. Dalam pelaksanaan kurikulum diklat TOT P2K2 PKH, terdapat sedikit permasalahan yaitu peserta diklat kurang memiliki motivasi dalam mengikuti pembelajaran diklat. Hal tersebut dapat berdampak pada tidak kondusifnya pembelajaran yang dilakukan pada saat diklat berjalan. Sebaiknya widyaiswara melakukan inovasi-inovasi dalam penyampaian materi serta memberikan motivasi kepada peserta diklat.

Evaluasi kurikulum diklat TOT P2K2 PKH sudah menyajikan informasi yang berguna dalam mengambil keputusan. Dengan demikian maka dapat menjadi bahan dalam memperbaiki sistem pembelajaran sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Dalam evaluasi kurikulum diklat TOT P2K2 PKH, terdapat sedikit permasalahan yaitu pada saat pengolahan data dari instrumen evaluasi, sumber daya manusia memiliki tanggung jawab yang rendah dalam mengerjakan proses tabulasi data. Hal tersebut dapat berdampak keterlambatan dalam mendapatkan data evaluasi kurikulum diklat. Sebaiknya kepala bidang penyelenggara diklat

melakukan evaluasi terhadap sumber daya manusia agar dapat meningkatkan kinerja.

C. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, kesimpulan, implikasi yang telah dilakukan, maka peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi Kepala Pusdiklat

Kepala pusdiklat perlu mempertahankan hal-hal positif dalam manajemen kurikulum diklat. Hal positif tersebut yaitu komunikasi yang baik terhadap warga pusdiklat dan rutin mengadakan rapat/diskusi kepada seluruh bidang terkait perencanaan, pelaksanaan serta evaluasi yang dilakukan pusdiklat. Perlu meningkatkan pengelolaan dan kompetensi sumber daya manusia dalam manajemen kurikulum diklat, meningkatkan fungsinya dalam manajemen kurikulum diklat untuk selalu membina dan memberi arahan dalam melaksanakan kegiatan diklat serta meningkatkan inovasi-inovasi dalam penyusunan maupun pengembangan kurikulum.

2. Bagi Bidang Tenaga Kesejahteraan Sosial Masyarakat

Saran yang dapat peneliti sampaikan untuk bidang tenaga kesejahteraan sosial masyarakat yaitu dalam hal proses manajemen kurikulum diklat, pada aspek perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi kurikulum diklat dengan meningkatkan kerja sama tim, kompetensi maupun penyediaan kebutuhan-kebutuhan dalam kegiatan diklat dan melayani konsumen pendidikan dan pelatihan yaitu kementerian sosial, direktorat-direktorat yang terlibat, peserta diklat dan masyarakat sesuai dengan tuntutan perkembangan zaman.

3. Bagi Widyaiswara

Saran yang dapat peneliti sampaikan untuk widyaiswara yaitu untuk membantu merencanakan, melaksanakan hingga evaluasi berjalan dengan sistematis, sehingga dapat mengelola proses pembelajaran kegiatan diklat berjalan dengan efektif, perlu meningkatkan kompetensi dan inovasi-inovasi dalam bidang keilmuan agar mampu mengikuti perkembangan zaman, mampu mempertahankan kerja sama tim yang sudah ada dan melayani konsumen pendidikan dan pelatihan yaitu kementerian sosial, direktorat-direktorat yang terlibat, peserta diklat dan masyarakat.

4. Bagi Peneliti Lain

Saran yang dapat peneliti sampaikan bagi peneliti lain yaitu lebih kreatif dalam mengembangkan kajian penelitian dengan menggunakan metode serta teknik penelitian yang berbeda dan variatif agar informasi yang diperoleh lebih akurat dan lengkap dalam rangka memperkaya kajian manajemen kurikulum diklat.